ARTIKEL

PENGARUH DESENTRALISASI DAN PENGGUNAAN SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN (SAM) TERHADAP KINERJA MANAJERIAL PADA PT. MIFAN UTAMA MANDIRI

Oleh:

SELFI DWI SEPTIANI

14.1.02.01.0024

Dibimbing oleh :

1. **Sigit Puji Winarko, S.E., S.Pd., M.Ak.**
2. **Amin Tohari, M.Si.**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Selfi Dwi Septiani
NPM	: 14.1.02.01.0024
Telepun/HP	: 081 555 359 775
Alamat Surel (Email)	: selfidwiseptiani@gmail.com
Judul Artikel	: Pengaruh Desentralisasi dan Penggunaan Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Mifan Utama Mandiri
Fakultas – Program Studi	: Ekonomi – S1 Akuntansi
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jalan K.H. Achmad Dahlan 76

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 13 Agustus 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Sigit Puji Winarko, S.E., S.Pd., M.Ak. NIDN. 0716057101	Amin Tohari, M.Si. NIDN. 0715078102	Selfi Dwi Septiani 14.1.02.01.0024

PENGARUH DESENTRALISASI DAN PENGGUNAAN SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN (SAM) TERHADAP KINERJA MANAJERIAL PADA PT. MIFAN UTAMA MANDIRI

Selfi Dwi Septiani
14.1.02.01.0024
FE/ S1 Akuntansi
selfidwiseptiani@gmail.com
Sigit Puji Winarko, S.E., S.Pd., M.Ak. dan Amin Tohari, M.Si.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa suatu organisasi didirikan untuk mencapai suatu keberhasilan. Untuk mencapai keberhasilan itu sendiri dibutuhkan kinerja manajerial yang baik dengan memperoleh informasi akuntansi manajemen guna kegiatan perencanaan, pengawasan serta pengambilan keputusan. Keputusan yang diambilpun haruslah tepat dan efisien. Untuk meningkatkan efisiensi secara keseluruhan, banyak perusahaan yang menggunakan desentralisasi.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimana pengaruh Desentralisasi secara parsial terhadap Kinerja Manajerial? (2) Bagaimana pengaruh penggunaan Sistem Akuntansi Manajemen secara parsial terhadap Kinerja Manajerial? (3) Bagaimana pengaruh Desentralisasi dan penggunaan Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial?.

Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif asosiatif yaitu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal. Analisis data kuantitatif yaitu dari data kualitatif yang diangkakan, penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan menggunakan instrumen observasi, wawancara dan kuesioner. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah tidak ada pengaruh yang signifikan antara Desentralisai (X_1) terhadap Kinerja Manajerial (Y), ada pengaruh yang signifikan antara Sistem Akuntansi Manajemen (X_2) terhadap Kinerja Manajerial (Y) serta ada pengaruh yang signifikan antara Desentralisasi (X_1) dan Sistem Akuntansi Manajemen (X_2) terhadap Kinerja Manajerial (Y).

KATA KUNCI : Kinerja Manajerial, Desentralisasi, Sistem Akuntansi Manajemen.

I. LATAR BELAKANG

Kreitner dan Kinicki (2014:5) memaparkan definisi klasik menurut Chester I Barnard, bahwa Sebuah organisasi *(organization)* adalah sebuah sistem dari aktivitas atau kekuatan yang dikoordinasikan secara sadar oleh dua atau beberapa orang. Sedangkan Robbins dan Coulter (2010:18) memaparkan bahwa Organisasi adalah penataan sekumpulan orang secara sengaja guna mencapai tujuan-tujuan tertentu. Keberhasilan organisasi tergantung bagaimana perusahaan meningkatkan kinerja manajerial.

Bangun (2012:231) menyatakan bahwa Kinerja *(performance)* adalah hasil

pekerjaan yang dicapai seseorang berdasarkan persyaratan-persyaratan pekerjaan *(job requirement).* Tumbuhnya suatu perusahaan tergantung pada sistem akuntansi manajemen (SAM) yang merupakan rancangan sistem formal untuk menyediakan informasi bagi manajer guna kegiatan proses manajemen.

Ikatan Akuntansi Indonesia / IAI (2015:2) menyatakan bahwa Sistem akuntansi manajemen merupakan suatu sistem akuntansi yang dirancang perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak pengelola perusahaan, agar mereka dapat menjalankan kegiatan mereka dengan lebih baik, karena itu informasi sistem akuntansi manajemen tidak perlu mengikuti aturan main tertentu selama informasi tersebut berguna bagi manajer.

Untuk meningkatkan kinerja perusahaan ada diperlukan pula keputusan yang tepat dan efisiensi secara keseluruhan, oleh karena itu banyak perusahaan memilih untuk menerapkan desentralisasi. Dalam kondisi terdesentralisasi, para manajer memiliki peran yang lebih besar dalam pembuatan keputusan, serta menjadikan manajemen lebih bertanggung jawab terhadap aktivitas unit kerja yang dipimpin.

Sebelumnya ada beberapa peneliti yang membahas hal yang sama, namun memiliki hasil yang berbeda. Ingkirawang (2013) memberikan kesimpulan bahwa desentralisasi mempunyai pengaruh terhadap kinerja manajerial sedangkan sistem akuntansi manajemen tidak berpengaruh signifikan berdasarkan hasil koefisien korelasi. Berlawanan dengan hasil penelitian dari Nuramal (2017) memberikan kesimpulan bahwa karakteristik sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial, desentralisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Serta Suryani (2013) memberi kesimpulan bahwa frekuensi penerbitan laporan rutin, frekuensi laporan tidak rutin, kualitas informasi akuntansi manajemen dan desentralisasi secara simultan berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Penelitian kali ini mengambil objek penelitian pada perusahaan PT. Mifan Utama Mandiri yang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang kontraktor dan *developer* di Kediri. Awal bentuk perusahaan PT. Mifan Utama Mandiri adalah *Commanditaire Vennootschap* (CV) yang bernama CV. Miftakhul Annur. PT. Mifan Utama Mandiri juga merupakan perusahaan yang tergolong baru di Kediri yang berdiri sejak 6 tahun yang lalu yakni pada tahun 2012. 4 tahun berdiri tepatnya tahun 2016, PT. Mifan Utama Mandiri menjadi perusahaan nomer 1 dibidangnya namun masih berbentuk CV. Pada tahun 2017 PT. Mifan

Utama Mandiri yang dulunya berbentuk dan bernama CV. Miftakhul Annur resmi menjadi PT. Mifan Utama Mandiri.

Dari peningkatan tersebut dapat dilihat bahwa PT. Mifan Utama Mandiri memiliki kinerja manajerial yang baik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti di perusahaan ini apakah desentralisasi dan penggunaan sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif atau tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Dari hasil observasi, PT. Mifan Utama Mandiri memiliki sedikit karyawan, tetapi telah terbagi ke dalam beberapa departemen. Namun, masih terdapat masalah yaitu penggunaan SAM yang kurang tepat dalam pengambilan keputusan, dimana terdapat beberapa karyawan yang terkadang tidak semua informasi yang disampaikan kepada departemen lain sesuai dengan informasi/hasil yang diperoleh dan bahkan sengaja tidak disampaikan, akhirnya keputusan yang diambil oleh departemen lain untuk penerapan sistem desentralisasi kurang tepat bahkan salah. Akibatnya kinerja manajerial tidak menentu.

Berdasarkan alasan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis mengambil judul skripsi **"Pengaruh Desentralisasi dan Penggunaan Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Mifan Utama Mandiri"**

II. METODE

A. Pendekatan dan Teknik Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu pendekatan kuantitatif data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*). (Sugiyono, 2012:23)

Teknik penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif asosiatif, yaitu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013:57). Hubungan yang digunakan adalah hubungan kausal, yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat, yang terdiri dari variabel independen dan dependen. (Sugiyono 2013:59)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di perusahaan PT. Mifan Utama Mandiri.

2. Waktu Penelitaan

Penelitian dilakukan selama 3 bulan, dari tanggal 3 Maret sampai 3 Mei 2018.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian adalah seluruh karyawan PT. Mifan Utama Mandiri.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, karena semua karyawan (34 orang) dijadikan sampel.

D. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data penelitian dengan metode penelitian dokumentasi seperti observasi memerlukan alat bantu sebagai instrument, diantaranya telepon genggam untuk kamera, *ballpoint*, serta buku.

1. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk penelitian yang menggunakan kuesioner.

a. Uji Validitas

Alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data itu valid. Dasar pengambilan keputusan untuk menguji validitas butir angket 20 responden jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,4438) maka variabel *valid*.

Tabel 1
Hasil Uji Validitas Desentralisasi (X_1)

	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
x1.1	.710	*valid*
x1.2	.887	*valid*
x1.3	.599	*valid*
x1.4	.755	*valid*
x1.5	.770	*valid*
x1.6	.759	*valid*
x1.7	.823	*valid*
x1.8	.836	*valid*
x1.9	.868	*valid*
x1.10	.824	*valid*

Sumber: *Output* SPSS Versi 21

Tabel 2
Hasil Uji Validitas SAM (X_2)

	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
x2.1	.518	*valid*
x2.2	.636	*Valid*
x2.3	.589	*Valid*
x2.4	.641	*valid*
x2.5	.567	*valid*
x2.6	.594	*valid*
x2.7	.478	*valid*
x2.8	.545	*valid*
x2.9	.606	*valid*
x2.10	.615	*valid*
x2.11	.458	*valid*
x2.12	.463	*valid*
x2.13	.454	*valid*
x2.14	.697	*valid*
x2.15	.755	*valid*
x2.16	.551	*valid*
x2.17	.517	*valid*

Sumber: *Output* SPSS Versi 21

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Kinerja Manajerial (Y)

	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
y1	.588	*valid*
y2	.782	*valid*
y3	.782	*valid*
y4	.729	*valid*
y5	.465	*valid*
y6	.574	*valid*
y7	.758	*valid*
y8	.631	*valid*
y9	.783	*valid*
y10	.849	*valid*
y11	.794	*valid*
y12	.548	*valid*
y13	.493	*valid*
y14	.561	*valid*
y15	.578	*valid*
y16	.508	*valid*

Sumber: *Output* SPSS Versi 21

b. Uji Realibilitas

Alternatif jawaban lebih dari dua menggunakan uji *Cronbach's Alpha*. Jika nilai nilai *Cronbach's Alpha* > 0.6, maka instrumen penelitian reliabel. Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0.6, maka instrumen penelitian tidak reliabel (Ghozali, 2011:133).

Tabel 4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
X_1	.945	10	Reliable
X_2	.902	17	Reliable
Y	.922	16	Reliablel

Sumber: *Output* SPSS Versi 21

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif, yaitu suatu analisis yang

digunakan melalui suatu pengukuran yang berupa angka-angka dengan menggunakan metode statistik (Sugiyono, 2012:331).

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh dari penerapan desentralisasi dan penggunaan SAM yang dengan kenerja manajerial. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Deskripsi Data Variabel

1. Deskripsi Data Variabel Bebas

a. Deskripsi Data Desentralisasi

Indikator desentralisasi adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengambilan keputusan didelegasikan manajer. Dari hasil penelitian deskripsi atau gambaran desentralisasi menunjukkan dari 31 responden yang diteliti, 16,13% responden menjawab sangat setuju, 34,19% responden menjawab setuju, 27,74% responden menjawab netral, 21,62% menjawab tidak setuju dan 0,32% responden menjawab sangat tidak setuju.

b. Deskripsi Data SAM

Indikator SAM adalah untuk mengukur tingkat keandalan informasi akuntansi manajemen. Dari hasil penetian deskripsi atau gambaran SAM menunjukkan dari 31 responden yang diteliti, 40,61% responden menjawab sangat setuju, 37,19% responden menjawab setuju, 16,13% responden menjawab netral, 5,69% menjawab tidak setuju dan 0,38% responden menjawab sangat tidak setuju.

2. Deskripsi Data Variabel Terikat

Indikator kinerja manajerial adalah untuk mengetahui kinerja organisasi dalam kegiatan manajerial. Berikut deskripsi atau gambaran kinerja manajerial dari 31 responden yang diteliti, 55,85% responden menjawab sangat setuju, 34,27% responden menjawab setuju, 7,66% responden menjawab netral, 1,82% menjawab tidak setuju dan 0,40% responden menjawab sangat tidak setuju.

B. Analisis Data

1. Hasil dan Interpretasi Analisis Data

a. Pengujian Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

a) Analisis Grafik

(1) Analisis Grafik Histogram

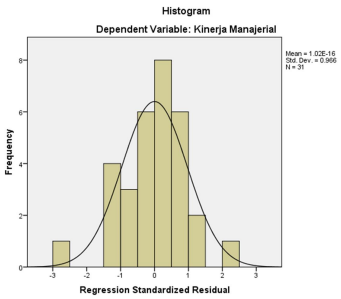

Sumber: *Output* SPSS Versi 21

Gambar 1
Grafik Histogram

Pada Gambar 1 dapat dilihat tampilan grafik histogram bahwa data memiliki puncak tepat di tengah-tengah titik nol membagi dua sama besar dan tidak

menceng ke kanan maupun ke kiri, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

(2) Analisis Grafik (*probability plot*)

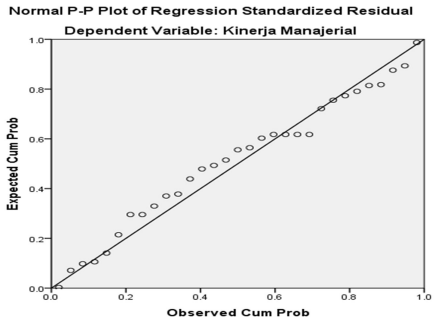

Sumber: *Output* SPSS Versi 21

Gambar 2
Grafik P-Plot Normalitas

Dari gambar 2 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal dan berada di sekitar garis diagonal sehingga dapat disimpulkan residual berdistribusi normal.

b) Analisis Statistik (Uji *Kolmogorof-Smirnov*)

Tabel 9
Uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S)

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.52722267
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.088
	Negative	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		.532
Asymp. Sig. (2-tailed)		.940

Sumber: *Output* SPSS Versi 21

Dari tabel 9 diketahui bahwa nilai sig. sebesar 0,940>0,05, dapat disimpulkan data yang kita uji berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Tabel 10
Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Desentralisasi	.675	1.481
	SAM	.675	1.481

Sumber: *Output* SPSS Versi 21

Dari tabel 10, nilai VIF kedua variabel kurang dari 10, sehingga tidak terjadi hubungan antar variabel bebas atau asumsi multikolinieritas telah terpenuhi.

3) Uji Heteroskedastisitas

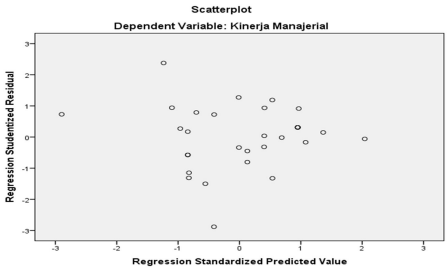

Sumber: *Output* SPSS Versi 21

Gambar 3
Grafik *Scatterplot*

Gambar 3 menunjukkan titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk pola serta berada diatas nol dan dibawah nol, sehingga asumsi heteroskedastisitas telah terpenuhi.

4) Uji Autokorelasi

Tabel 11
Uji *Durbin-Watson* (DW test)

Model	Durbin-Watson
1	2.271

Sumber: *Output* SPSS Versi 21

Dari tabel 11, nilai durbin watson (dw) yang dihasilkan adalah 2,271, yang selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai du. Untuk mengetahui nilai du dengan

melihat tabel *Durbin-Watson* dengan cara mencari pertemuan antar kolom k (jumlah variabel bebas) dan n (jumlah data). Diketahui k=2 dan n=31 maka (2,31) =1,57 sehingga 4-du=4-1,57=2,43. Maka, nilai dw terletak antara du s/d 4-du yaitu 1,57<2,271 <2,43 asumsi autokorelasi telah terpenuhi.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 12
Analisis Regresi

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	26.800	10.178
	Desentralisasi	-.005	.164
	SAM	.632	.174

Sumber: *Output* SPSS Versi 21

Dari rumus yang digunakan, dimasukan angka yang diperoleh dari analisis regresi dalam tabel 12 :

$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \varepsilon$

$Y = 26{,}800 - 0{,}005X_1 + 0{,}632X_2 + \varepsilon$

1) α = 26,800; artinya, apabila desentralisasi (X_1) dan SAM (X_2) diasumsikan tidak memiliki pengaruh sama sekali (=0) maka kinerja manajerial adalah sebesar 26,800
2) β_1 = -0,005; artinya, apabila desentralisasi (X_1) naik sebesar 1 atuan dan SAM (X_2) tetap maka kinerja manajerial akan turun sebesar 0,005, sebaliknya apabila desentralisasi (X_1) turun sebesar 1 satuan dan SAM (X_2) tetap maka kinerja manajerial akan naik sebesar 0,005.
3) β_2 = 0,632; artinya, apabila SAM (X_2) naik sebesar 1 satuan dan desentralisasi (X_1) tetap maka kinerja manajerial (Y) akan naik sebesar 0,632, sebaliknya apabila SAM (X_2) turun sebesar 1 satuan dan desentralisasi (X_1) tetap maka kinerja manajerial (Y) akan turun sebesar 0,632.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji t (Uji Parsial)

Tabel 13
Uji t (Uji Simultan)

Model		t	Sig.
1	(Constant)	2.633	.014
	Desentralisasi	-.030	.976
	SAM	3.626	.001

Sumber: *Output* SPSS Versi 21

a. Pengujian Hipotesis 1

H_0 : β_1 = 0, Desentralisasi dan Penggunaan SAM secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial.

H_a : $\beta_1 \neq 0$, Desentralisasi dan Penggunaan SAM secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial.

Berdasarkan tabel 13 diperoleh untuk Desentralisai (X_1) nilai signifikan 0,976 > 0,05 maka H_0 diterima; artinya Desentralisai (X_1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial (Y).

b. Pengujian Hipotesis 2

H_0 : β_2 = 0, Desentralisasi dan Penggunaan SAM secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial.

H_a : $\beta_2 \neq 0$, Desentralisasi dan Penggunaan SAM secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial.

Berdasarkan tabel 13 diperoleh untuk SAM (X_2) nilai signifikan 0,001 < 0,05 maka H_0 ditolak; artinya SAM (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial (Y).

2. Uji F (Uji Simultan)

Tabel 14
Uji F (Uji Simultan)

Model		Sum of Squares	df	F	Sig.
1	Regression	631.365	2	9.644	.001[b]
	Residual	916.506	28		
	Total	1547.871	30		

Sumber: *Output* SPSS Versi 21

Pengujian Hipotesis :

H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = 0$, Desentralisasi dan Penggunaan SAM secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial.

H_a : Minimal ada satu $\beta_1 \neq 0$; i = 1, 2, Desentralisasi dan Penggunaan SAM secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial.

Dari tabel 14 dapat dilihat nilai signifikan 0,001 < 0,05 maka H_0 ditolak; artinya secara bersama-sama Desentralisasi (X_1) dan SAM (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Manajerial (Y).

D. Pembahasan

Hasil analisis penelitian secara simultan menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas yaitu Desentralisasi (X_1) dan SAM (X_2) pengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial yaitu variabel terikatnya, yang dapat dibuktikan dari hasil uji F yang diperoleh nilai signifikan 0,001 < 0,05. Namun secara parsial hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa Desentralisai (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial (Y) yang dibuktikan dari hasil uji t yang diperoleh nilai signifikan 0,976 > 0,05 dan SAM (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial (Y) yang dibuktikan dari hasil uji t yang diperoleh nilai signifikan 0,001 < 0,05.

Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh dimana koefisien regresi bertanda negatif untuk Desentralisai (X_1) dan bertanda positif untuk SAM (X_2) terhadap Kinerja Manajerial (Y), maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh negatif desentralisasi dan pengaruh positif sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.

Hasil penelitian yang telah dianalisis secara statistik mengenai pengaruh desentralisasi dan sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial akan dibahas berikut ini:

1. **Pengaruh desentralisasi secara parsial terhadap kinerja manajerial pada PT. Mifan Utama Mandiri.**

Berdasarkan kriteria yang ada pada analisis deskriptif presentase maka dari 31 responden yang diteliti, 16,13% responden menjawab sangat setuju, 34,19% responden menjawab setuju, 27,74% responden menjawab netral, 21,62% menjawab tidak setuju dan 0,32% responden menjawab sangat tidak setuju.

Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh nilai t hitung desentralisasi sebesar -0,030 dengan nilai signifikansi 0,976. Nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05, maka model regresi ini tidak dapat digunakan untuk memprediksi kinerja manajerial. Sehingga dapat disimpulkan bahwa desentralisasi (X_1) tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja manajerial (Y). Hal ini berarti H_1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh desentralisasi terhadap kinerja manajerial.

Berdasarkan pada hasil analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS menunjukkan bahwa koefisien regresi desentralisasi adalah -0,005 yang artinya apabila desentralisasi (X_1) naik sebesar 1 satuan dan sistem akuntansi manajemen (X_2) tetap maka kinerja manajerial akan turun sebesar 0,005. Atau dengan kata lain apabila desentralisasi diterapkan dengan baik dan sistem akuntansi manajemen tetap maka kinerja manajerial akan menurun.

Dalam penerapan desentralisasi, manajer pada tingkat yang lebih rendah untuk mengambil suatu keputusan memerlukan pemahaman secara menyeluruh untuk menentukan strategi yang tepat serta bijak. Dalam observasi yang peneliti lakukan desentralisasi telah diterapkan, namun manajer pada tingkat yang lebih rendah memilih mengikuti manajer tingkat atas dari pada memanfaatkan penerapan desentralisasi dalam perusahaan karena kurangnya mental dalam pengambilan keputusan. Bahkan dalam penerapan desentralisasi dalam perusahaan, beberapa manajer tingkat bawah kurang bijak dalam memanfaatkan sistem desentralisasi tersebut.

2. **Pengaruh penggunaan sistem akuntansi manajemen secara parsial terhadap kinerja manajerial pada PT. Mifan Utama Mandiri.**

Berdasarkan kriteria yang ada pada analisis deskriptif presentase maka dari 31 responden yang diteliti, 40,61% responden menjawab sangat setuju, 37,19% responden menjawab setuju, 16,13% responden menjawab netral, 5,69% menjawab tidak setuju dan 0,38% responden menjawab sangat tidak setuju.

Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh nilai t hitung sistem akuntansi manajemen sebesar 3,626 dengan nilai signifikansi 0,001. Nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05, maka model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi kinerja manajerial. Sehingga dapat disimpulkan bahwa SAM (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap kinerja manajerial (Y). Hal ini berarti H_2 diterima, artinya ada pengaruh SAM terhadap kinerja manajerial.

Dan berdasarkan pada hasil analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS menunjukkan bahwa koefisien regresi sistem akuntansi manajemen adalah 0,632 yang artinya apabila SAM (X_2) naik sebesar 1 satuan dan desentralisasi (X_1) tetap maka kinerja manajerial (Y) akan naik sebesar 0,632. Atau dengan kata lain apabila semakin baik SAM dilaksanakan dan desentralisasi tetap maka kinerja manajerial akan semakin baik.

3. Pengaruh desentralisasi dan penggunaan sistem akuntansi manajemen secara signifikan terhadap kinerja manajerial pada PT. Mifan Utama Mandiri.

Berdasarkan kriteria yang ada pada analisis deskriptif presentase maka dari 31 responden yang diteliti, 55,85% responden menjawab sangat setuju, 34,27% responden menjawab setuju, 7,66% responden menjawab netral, 1,82% menjawab tidak setuju dan 0,40% responden menjawab sangat tidak setuju.

Berdasarkan pada hasil analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS menunjukkan bahwa secara simultan, desentralisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial dan SAM berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Yang ditunjukkan dengan nilai t hitung desentralisasi sebesar -0,030 dengan signifikansi sebesar 0,976. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tidak signifikan karena harga signifikansi lebih dari 0,05, hal ini berarti H_3 ditolak yang artinya tidak ada pengaruh antara desentralisasi terhadap kinerja manajerial. Dan t hitung SAM sebesar -3,626 dengan signifikansi sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh signifikan karena harga signifikansi kurang dari 0,05, hal ini berarti H_3 diterima yang artinya ada pengaruh antara SAM terhadap kinerja manajerial.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa desentralisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial dan SAM berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Oleh karena itu perusahaan harus lebih meningkatkan sistem desentralisasi dan sistem informasi akuntansi secara bersama-sama agar kinerja manajerial mereka lebih maksimal.

IV. PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab 4, maka dapat disimpukan bahwa:

1. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Desentralisai (X_1) terhadap Kinerja Manajerial (Y) yang berarti semakin meningkat desentralisasi maka kinerja manajerial akan menurun.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara SAM (X_2) terhadap Kinerja Manajerial (Y) yang berarti semakin meningkat penggunaan SAM semakin meningkat pula kinerja manajerial.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara Desentralisasi (X_1) dan SAM (X_2) terhadap Kinerja Manajerial (Y).

B. IMPLIKASI

1. Implikasi Teoritis

a. Implikasi yang Berkenaan dengan Desentralisasi

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa penggunaan desentralisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial dalam perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Nuramal (2017) yang memberikan kesimpulan bahwa desentralisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

b. Implikasi yang Berkenaan dengan Sistem Akuntansi Manajemen

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa penggunaan SAM berpengaruh besar terhadap kinerja manajerial dalam perusahaan. Dengan demikian, peningkatan dalam penyampaian informasi antar departemen manajemen perlu dilakukan dan dimanfaatkan dengan baik untuk memperoleh progres kinerja manajerial yang lebih baik lagi. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Nuramal (2017) yang memberikan kesimpulan bahwa karakteristik SAM berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

Hal ini juga sejalan pada teori Kautsar dan Farid (2016:4) menyatakan bahwa proses manajemen *(management process)* didefinisikan sebagai aktivitas-aktivitas perencanaan, pegorganisasian, pengendalian dan pengambilan keputusan. Adapun pada pengendalian pada akhir perioda dilakukan melalui penghitungan selisih antara rencana dengan realisasinya, untuk ditemukan sumber penyebabnya dan umpan balik *(feedback)* dan melakukan koreksi atau perbaikan, dimana informasi umpan balik disediakan oleh informasi akuntansi manajemen. Dan pada proses yang memudahkan dalam pengambilan keputusan salah satu peran utamanya adalah SAM.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi, antara lain : (1) implikasi terhadap penerapan desentralisasi,

dan (2) implikasi terhadap penggunaan sistem akuntansi manajemen.

1. Penerapan desentralisasi dilakukan dengan bijak, saat pengambilan keputusan dirancang dengan keberagaman kondisi dan kebutuhan pada tiap departemen/ manajemen. Sehingga keputusan yang diambil tidak merugikan departemen bagian lain dan kinerja manajerialpun tercapai dengan baik.
2. Penggunaan SAM dilakukan dengan lebih bijak dan perlu ditingkatkan lagi, sehingga kinerja manajerial lebih meningkat pula. Dimana SAM memang diperlukan dalam kerja sama tim. Apabila satu informasi disampaikan kurang mendetail maka akan merugikan departemen lain dalam melaksanakan suatu tugas, maka kinerja manajerial akan tidak menentu.

C. SARAN

1. Bagi Perusahaan

Disarankan pada perusahaan bahwasannya untuk lebih bijaksana dalam penerapan desentralisasi dan lebih meningkatkan SAM, hal ini akan semakin mendorong seluruh karyawan untuk lebih kreatif menentukan gagasan guna meningkatkan kinerja manajerial sehingga keberhasilan tercapainya tujuan organisasi akan lebih mudah.

2. Bagi Pemilik Perusahaan

Disarankan pada pemilik perusahaan bahwasannya desentralisasi dan SAM yang diterapkan karyawan pada perusahaan perlu diperhatikan. Keputusan yang diambil oleh orang bawahan tidak selalu salah/benar dan perlu didengar serta diputuskan dengan bijak, disinilah desentralisasi dan SAM berperan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian yang lebih memfokuskan pada indikator/ faktor/ variabel yang belum terdapat pada penelitian ini. Dan hendaknuya dapat mengembangankan penelitian ini dengan menjangkau faktor lain yang memengaruhi kinerja manajerial. Seperti demografi, presepsi, *attitude*, *personality* dan lain-lain. Sehingga hasil penelitian benar-benar dapat membuktikan seberapa besar pengaruh desentralisasi dan SAM pada kinerja manajerial.

V. DAFTAR PUSTAKA

Bangun, W. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Penerbit Erlangga.

Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang : Badan

Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *Akuntansi Manajemen Lanjutan (Modul Chartered Accountant)*. Jakarta : IAI.

Ingkirawang, O.F. 2013. Pengaruh Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajer Dealer di Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 1 (3): 818-825.

Kreitner, R. dan Kinicki, A. 2014. *Perilaku Organisasi* (Edisi 9). Jakarta : Salemba Empat.

Nuramal. 2017. Pengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen dan Desentralisasi sebagai Variabel *Moderating* Terhadap Kinerja Manajerial di Perusahaan CV. Cahaya Jakarta. *Jurnal Ilmiah KARIMAH STIE AMKOP Makassar*, 2 (2) : 228-236.

Robbins, S.P. dan Coulter, M. 2010. *Manajemen* (Edisi 10). Jakarta : Penerbit Erlangga.

Sekaran, U. 2011. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis.* Jakarta : Salemba Empat.

Sugiyono. 2012a. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.

Sugiyono. 2012b. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.

Suryani, I. 2013. Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial (Survey pada Dealer Mobil Kota Jambi). *E-Jurnal Binar Akuntansi*, 2 (1): 49-55.

Wikipedia. 2017. Manajemen Kinerja. (online). Tersedia : https://id.wikipedia.org/wiki/Manajemen_kinerja diunduh tanggal 1 Oktober 2017.